

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian dikatakan sebagai suatu bentuk seseorang dalam melakukan penelitian yang dilakukan di lab maupun di lapangan. Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah strategi penelitian kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Arifudin, O., & Taryana, T. 2018). Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dengan realitas sosial, objektif, dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliable serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Hal itu ditopang oleh pemelihan masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar (Nurlan F, 2019).

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2010), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi juga suatu kumpulan elemen tertentu yang mempunyai karakteristik yang sama dan dapat untuk dipilih menjadi sampel. Populasi mencakup seluruh karakteristik atau ciri yang

dimiliki oleh subyek atau objek tersebut. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) diwilayah Jakarta Timur sebanyak 100 Auditor.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2010), sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel juga diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor pada masing-masing KAP tersebut.

Selanjutnya untuk teknik sampling ialah teknik yang membahas bagaimana membuat berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010) *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam menentukan sampel penulis mengambil sampel dalam penelitian ini ialah 40 auditor.

Dalam penelitian ini mengikutsertakan auditor berdasarkan hirarki, yaitu staf yunior, senior dan partner. Penelitian ini menggunakan kuesioner hingga pengumpulan kembali adalah dua minggu. Kuesioner akan disebarkan langsung kepada responden dengan distribusi penyebaran kuesioner kepada setiap KAP yang ada di Jakarta Timur. KAP tersebut terdiri dari:

NO	NAMA KAP	ALAMAT	JUMLAH AUDITOR
1	Drs. Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya No. 2 Duren Sawit	3 Orang
2	Freddy & Rekan	Jl. Malaka Merah No. IV, Pd. Kopi	5 Orang
3	Shohibul, Kaslani, Komarianto & Santosa	Gedung Multipiranti Graha, Jl. Radin Inten 2 No.2	5 Orang
4	Abdul Aziz Fiby Ariza	Komplek Bumi Malaka Asri, Jl. Flamboyan Raya	6 Orang
5	Irfan, Abdulrahman Hasan Salipu & Darmawan	Jl. Surilang No. 06A, Gedong, Pasar Rebo	4 Orang
6	Afwan	Jl. Betung XI No. 390, Pondok Bambu	5 Orang
7	Drs. Afrizal SY.	Jl. Kresna 11 No. 8, Duren Sawit	4 Orang
8	Heru, Saleh, Marzuki & Rekan	Jl. Pondok Kopi Raya Blok A1 No. 6	5 Orang
9	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No. 2, Rawamangun	3 Orang
		Jumlah	40 Rang

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan penelitian ini melalui data primer. Data primer ialah suatu data atau informasi dengan menggunakan kuesioner lisan dengan cara wawancara melalui pertanyaan tertulis yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah persepsi responden berkaitan untuk mengukur etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor pada pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menyebarkan kuesioner.

Kuesioner diartikan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga diketahui

sebagai suatu angket. Kuesioner juga sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara jujur.

Pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini disusun sesuai dengan variabel yang sesuai dengan indikator, supaya pertanyaan dalam kuesioner tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Di penelitian ini penulis menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat, sikap, dan juga persepsi auditor tentang fenomena dalam penelitian ini.

Bentuk skala likert yang digunakan ialah berbentuk *checklist*. Setiap jawaban pada item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif yang berupa kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skor Skala Likert**

Pernyataan		Nilai
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan penentuan variabel sehingga menjadi variabel terukur. Dalam operasional variabel dijelaskan pengukuran terhadap variabel penelitian. Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini ialah:

#### 1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat (variabel dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor.

a. Etika Profesi (X1)

Etika profesi ialah refleksi dari apa yang disebut dengan *self control* karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial itu sendiri. Etika profesi diukur dengan 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Kepentingan Publik
2. Perilaku profesional
3. Tanggung jawab
4. Standar teknis
5. Integritas

Untuk mengukurnya digunakan skala likert dengan nilai 1-4

b. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X2)

Mendeteksi kekeliruan yaitu dapat diartikan sebagai kepandaian untuk mampu melacak ataupun menentukan keberadaan suatu kesalahan dalam laporan keuangan. Mendeteksi kekeliruan diukur dengan 6 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Kekeliruan dalam sistem otorisasi pada prosedur pencatatan
2. Kemungkinan terjadinya praktik tidak sehat
3. Kekeliruan dalam mencatat penjualan dalam jurnal penjualan
4. Kekeliruan dalam memposting rekening piutang dagang ke subdiary ledger
5. Kekeliruan dalam mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas, dan
6. Kekeliruan melakukan posting penerimaan kas ke rekening-rekening pembantu piutang usaha

Untuk mengukurnya digunakan skala likert dengan nilai 1-4

c. Pengalaman Auditor (X3)

Pengalaman auditor merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor karena pengalaman menjadikan auditor kaya akan teknik audit

dan semakin mampu dan mahir menyelesaikan tugasnya. Pengalaman auditor diukur dengan 3 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Lama bekerja
2. Banyaknya penugasan
3. Pembuatan *Judgement*

Untuk mengukurnya digunakan skala likert dengan nilai 1-4

## 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah Pertimbangan Tingkat Materialitas. Pertimbangan tingkat materialitas adalah besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi dan pertimbangan seseorang yang meletakkan kepercayaan terhadap salah saji tersebut. Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa penting tingkat materialitas
2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas
3. Risiko audit
4. Tingkat materialitas antar perusahaan, dan
5. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Operasional Variabel

Variabel	indikator	No. Butir Pertanyaan
Pertimbangan Tingkat Materialitas Sofia & Damayanti (2017)	seberapa penting tingkat materialitas	1,2
	Pengetahuan tentang tingkat materialitas	3,4,5
	Risiko Audit	6,7,8
	Tingkat materialitas antar perusahaan	9,10.
	Urutan tingkat materialitas rencana audi	11,12
Etika Profesi Soekrisno Agus (2012)	Kepentingan publik	1,2,3
	Perilaku profesional	4,5
	Tanggung jawab	6,7,8
	Standar teknis	9,10,11
	Integritas	12,13,14
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Sofia & Damayanti (2017)	Kekeliruan dalam suatu organisasi badan usaha	1,2,3
	Kekeliruan dalam sistem otorisasi pada prosedur pencatatan	4,5,6,7
	Kemungkinan terjadinya praktik tidak sehat	8,9,10
	Kekeliruan dalam mencatat penjualan dalam jurnal penjualan	11,12
	Kekeliruan dalam memposting rekening piutang dagang ke <i>subdiary ledger</i>	13,14,15
	Kekeliruan dalam mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas, dan	16,17
	Kekeliruan melakukan posting penerimaan kas ke rekening-rekening pembantu piutang usaha	18,19
Pengalaman Auditor Ismiyati (2012)	Lamanya waktu bekerja dibidang audit	1
	Banyaknya penugasan audit	2
	Jenis perusahaan yang pernah diaudit	3

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik menurut Ghazi dan Sunindyo (2015). Analisis Deskriptif juga merupakan analisis yang dilakukan dari sebuah

data untuk menilai suatu karakteristik. Pada bagian ini, maka akan dideskripsikan dari data pada masing-masing informasi yang bersifat rinci mengenai identitas diri seperti jenis kelamin, usia dan jabatan. Data yang diperoleh pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk memahami dan menganalisis data yang disajikan.

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

Kualitas data yang dihasilkan merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat dalam membuktikan pengujian hipotesis melalui dua uji, yaitu:

#### **3.5.2.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas ialah suatu ketepatan dan kecermatan instrumen yang bertujuan untuk mengukur tingkat sejauh mana instrumen tersebut melakukan fungsi pengukurannya. Pengujian validitas dilakukan guna mengukur apakah instrumen penelitian yang disusun benar-benar akurat variabel kunci yang sedang diteliti. Kusuma (2012) menyatakan “uji validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid”. Validitas pada hal ini yang mencerminkan kebenaran merupakan akurasi temuan penelitian sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda.

Pada pengujian penelitian ini dilakukan dengan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26, dan untuk uji validitas dengan menggunakan kolerasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Karakteristik pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau  $r$  hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Kusuma (2012) menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian (Wiratna Sujarweni, 2014). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26 dan dengan menggunakan teknik Cronbach's alpha untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. jika nilai cronbach's alpha  $>$  0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten
2. jika nilai cronbach's alpha  $<$  0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini ialah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang telah didapatkan memiliki ketetapan estimasi, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan dijelaskan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Menurut Nuryadi, dkk (2017) uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

#### a. Analisis Grafik

Pengambilan keputusan melalui analisis grafik adalah dengan melihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Analisis Statistik

Pada uji normalitas analisis statistik data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov ialah dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,005 maka data tidak memiliki distribusi normal.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas ialah untuk mngetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Pengaruh dari multikolinearitas ialah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal ini menunjukkan standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal tersebut berarti tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation

factor (VIF). Nilai toleransi untuk mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan ialah untuk nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan sebuah uji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut juga dengan heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik ialah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Membuat persamaan garis dengan tiga predictor, menggunakan rumus:

$$PTM = a + \beta_1 EP + \beta_2 MK + \beta_3 PA + e$$

PTM = Pertimbangan Tingkat Materialitas (Variabel Dependen)

a : konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi dari variabel X1 (Etika Profesi)

EP : Etika Profesi

$\beta_2$  : Koefisien regresi dari variabel X2 (Mendeteksi Kekeliruan)

MK : Mendeteksi Kekeliruan

$\beta_3$  : Koefisien regresi dari variabel X3 (Pengalaman Auditor)

PA : Pengalaman Auditor

e : Error

suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya apabila disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya (Hakiki, 2020).

#### 3.5.5.1 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel pada level of significant 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika t hitung  $<$  t tabel atau SIG  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika t hitung  $>$  t tabel dan SIG  $<$  0.05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 3.5.5.2 Uji Statistik f

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel pada level of significant 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

H1:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \beta_k \neq 0$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan Kriteria Pengujian sebagai berikut:

- a. Jika F hitung < F tabel atau SIG > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak.
- b. Jika F hitung > F tabel atau SIG < 0.05 maka H1 diterima dan Ho ditolak.

### 3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen sangat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.